

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Menurut Nazir penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencari dengan arti sebenarnya dalam mencari kembali. Secara jelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>97</sup> Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).<sup>98</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berpola *asosiatif*. Penelitian *asosiatif* bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara bagi hasil, kualitas pelayanan dan reputasi terhadap minat nasabah memilih produk simpanan *mudarabah*.

---

<sup>97</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 2-3

<sup>98</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

<sup>99</sup> Azuar Juliandi dan Saprinal Manurung, *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 86

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun hal-hal yang terjadi.<sup>100</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini menggunakan populasi berupa data *time series* nasabah simpanan mudarabah dari tahun 2012-2016 sebanyak 168 nasabah. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>102</sup>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

---

<sup>100</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 215

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal.80

<sup>102</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo. 2014),hal. 42

yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>103</sup> Untuk populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*random sampling*). Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Taro Yamane* atau *Slovin*.<sup>104</sup> Dalam hal ini, rumus *Slovin* dapat digunakan untuk menentukan berapa minimal sampel yang di butuhkan jika ukuran populasi diketahui.<sup>105</sup> Berikut rumus *Slovin* dalam teknik pengambilan sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{168}{168 (10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{168}{168 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{168}{168 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{168}{1,68 + 1}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = 62,69$$

$$n = 63$$

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 81

<sup>104</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 254

<sup>105</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002), hal 141

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi (ditentukan sebesar 90% atau  $\alpha 0,1$ )<sup>106</sup>

### 3. Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>107</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>108</sup> Tujuan teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel yang diteliti terhadap minat nasabah memilih produk simpanan mudarabah.

## C. Sumber Data, Variabel dan skala pengukurannya

### 1. Sumber Data

Menguti pendapat Mc Leod, pengertian data dari sudut ilmu sistem informasi sebagai fakta-fakta maupun angka-angka yang secara relatif tidak berarti bagi pemakai.<sup>109</sup> Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh

---

<sup>106</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana. 2009), hal 105

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 81

<sup>108</sup> *Ibid.*, hal. 82

<sup>109</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 41

peneliti. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.<sup>110</sup> Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner ke nasabah simpanan mudarabah Kopsyah BMT Berkah Trenggalek

## 2. Variabel

Sugiyono menyatakan, bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut.<sup>111</sup> Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel *dependen*. Variabel *dependen* yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independen*.<sup>112</sup> Dalam penelitian ini variabel *independen* berupa bagi hasil, kualitas pelayanan dan reputasi. Sedangkan variabel *dependen* berupa minat nasabah memilih produk simpanan mudarabah.

## 3. Skala Pengukuran

Menurut Kinnear, skala *likert* berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu.<sup>113</sup> Skala likert digunakan untuk

---

<sup>110</sup> *Ibid.*, hal. 42

<sup>111</sup> *Ibid.*, hal 47

<sup>112</sup> *Ibid.*, hal 48

<sup>113</sup> *Ibid.*,hal 70

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

SS	= Sangat Setuju	diberi skor	5
ST	= Setuju	diberi skor	4
RG	= Ragu-ragu	diberi skor	3
TS	= Tidak Setuju	diberi skor	2
STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1 <sup>114</sup>

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal 93-94

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Secara mudah observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan. Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi secara umum dapat dilakukan dengan partisipasi dan non partisipasi. Observasi dengan partisipasi berarti pengamat ikut menjadi partisipan. Sedangkan observasi tanpa partisipasi berarti pengamat bertindak sebagai non partisipan.<sup>115</sup> Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan partisipasi karena peneliti menyatu dengan keadaan yang sedang dipelajarinya dan dalam hal ini peneliti memberitahukan kehadirannya pada lembaga yang diteliti yaitu Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

#### **b. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>116</sup> Dalam hal ini peneliti menyiapkan kuesioner yang akan diberikan kepada nasabah simpanan mudarabah Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

---

<sup>115</sup>Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 92.

<sup>116</sup>*Ibid.*, hal.142

c. Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.<sup>117</sup>

d. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan data lain yang relevan dengan penelitian.<sup>118</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil BMT Berkah Trenggalek, struktur organisasi, data nasabah, data karyawan.

## 2. Instrument Penelitian

Menurut Rofi'uddin instrumen digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang dipakai. Menurut Ibnu, dkk, instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian.

---

<sup>117</sup>Nanik Lailatul Hidayah, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Strategi Pemasaran, dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil di Baitul Maal Wat Tamwil Pahlawan Cabang Gondang Tulungagung*, (IAIN Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan. 2017), hal. 60

<sup>118</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105



Bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan diambilpun akan tidak tepat. Menurut Mardalis, instrumen penelitian merupakan alat ukur, maksudnya dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai untuk menyatakan besaran atau presentasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan dan maupun bagi pengukurannya.<sup>119</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu nasabah simpanan mudarabah Kopsyah BMT Berkah Trenggalek. Berikut instrumen penelitian:

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	No Item
Bagi Hasil (Adiwarman A. Karim, 2016)	Persentase (X1.1)	Nisbah bagi hasil Kopsyah BMT Berkah dinyatakan dalam bentuk persentase (X1.1.1)	1
		Nisbah bagi hasil Kopsyah BMT Berkah tidak dinyatakan dalam bentuk nominal (X.1.1.2)	2
	Bagi untung dan bagi rugi (X1.2)	Perhitungan besarnya bagi hasil simpanan mudarabah berdasarkan modal yang dimiliki (X1.2.1)	3

<sup>119</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 115-116

		Pembagian untung simpanan mudarabah Kopsyah BMT Berkah didasarkan pada nisbah yang telah disepakati (X1.2.2)	4
	Besaran Nisbah (X1.3)	Besaran nisbah di Kopsyah BMT Berkah didasarkan atas kesepakatan kedua belah pihak (X1.3.1)	5
	Cara menyelesaikan kerugian (X1.4)	Kerugian sepenuhnya ditanggung Kopsyah BMT Berkah apabila terjadi kelalaian dari pihak lembaga (X1.4.1)	6
Kualitas Pelayanan (Wibowo, 2016)	<i>Time and timelines</i> (X2.1)	Karyawan Kopsyah BMT Berkah memberikan pelayanan sesegera mungkin (X2.1.1)	7
	<i>Completeness</i> (X2.2)	Kopsyah BMT Berkah sudah menyediakan produk jasa yang sesuai dengan kebutuhan nasabah (X2.2.1)	8
	<i>Courtesy</i> (X2.3)	Karyawan Kopsyah BMT Berkah senantiasa bersikap sopan dalam melayani nasabah (X2.3.1)	9
	<i>Accesibility and convenience</i> (X2.4)	Nasabah merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan Kopsyah BMT Berkah (X2.4.1)	10
	<i>Accuracy</i> (X2.5)	Kopsyah BMT Berkah mempunyai data yang lengkap dan akurat (X2.5.1)	11
	<i>Responsiveness</i> (X2.6)	Kecepatan karyawan Kopsyah BMT Berkah dalam menanggapi keluhan nasabah (X2.6.1)	12
Reputasi (Akh Muwafik Saleh, 2010)	Citra kredibilitas (X3.1)	Kopsyah BMT Berkah memiliki nama baik di kalangan masyarakat (X3.1.1)	13
		Nasabah tidak pernah mendapatkan informasi buruk berkaitan dengan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek (X3.1.2)	14
	Terpercaya (X3.2)	Kopsyah BMT Berkah merupakan lembaga keuangan yang terpercaya dalam hal menyimpan dana nasabah (X3.2.1)	15
	Keterandalan (X3.3)	Kopsyah BMT Berkah dapat diandalkan dalam hal menjaga nama baik lembaga di kalangan masyarakat (X3.3.1)	16
	Tanggungjawab sosial (X3.4)	Kopsyah BMT Berkah merupakan lembaga keuangan yang	17

		bertanggungjawab (X3.4.1)	
		Kopseyah BMT Berkah selalu memberikan informasi ke nasabah mengenai pengelolaan dana simpanan mudarabah (X3.4.2)	18
Minat (Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004)	Dorongan dari dalam diri individu (Y.1)	Kesediaan nasabah melengkapi persyaratan yang ditentukan oleh Kopseyah BMT Berkah Trenggalek (Y.1.1)	19
		Nasabah terdorong dan tertarik untuk menabung di Kopseyah BMT Berkah Trenggalek (Y.1.2)	20
	Motif sosial (Y.2)	Menabung di Kopseyah BMT Berkah supaya mendapatkan keuntungan (Y.2.1)	21
		Produk yang ada di Kopseyah BMT Berkah sudah sesuai dengan keinginan nasabah (Y.2.2)	22
	Faktor emosional (Y.3)	Nasabah senang menggunakan produk simpanan mudarabah dari Kopseyah BMT Berkah (Y.3.1)	23
		Nasabah akan terus menabung dan menggunakan produk simpanan mudarabah Kopseyah BMT Berkah (Y.3.2)	24

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

### 1. Uji validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.<sup>120</sup> Validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar

<sup>120</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 166

mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Uji ini dilakukan jika butir pertanyaan lebih dari 1.

- a. Bila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan valid
- b. Bila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan tidak valid.<sup>121</sup>

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.<sup>122</sup> Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Nugroho mengatakan, “reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki *alpha cronbach's*  $>$  dari 0,60.” Suyuthi,

---

<sup>121</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan Spss 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal.96

<sup>122</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 168-169

“kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *alpha* yang lebih besar dari 0,6.” Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.<sup>123</sup>

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>124</sup> Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric-test*. Normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan ini adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant ( $\alpha$ )* maka data berdistribusi. Sedangkan Santoso mengatakan jika *Sig. Atau signifikan* atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal (simetris).<sup>125</sup>

### 4. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari :

#### a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independent*. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus

---

<sup>123</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0.*, hal 96

<sup>124</sup> *Ibid.*, hal. 77

<sup>125</sup> *Ibid.*, hal. 78

diatasi.<sup>126</sup> Model regresi yang baik harus bebas dari gejala multiolineritas. Jika tergejala multikolineritas, maka model regresi menjadi buruk karena beberapa variabel akan menghasilkan parameter yang mirip sehingga dapat saling mengganggu. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolineritas.<sup>127</sup>

Multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .<sup>128</sup>

b. Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut

---

<sup>126</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 177

<sup>127</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, (Yogyakarta: CV Andi Offset. 2005), hal. 125-126

<sup>128</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2006),hal, 95-96

*homoskedastisitas*, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut *heteroskedastisitas*.<sup>129</sup> Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>130</sup>
- c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.<sup>131</sup> Pengujian autokorelasi biasanya dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin Watson (DW). Nilai DW

---

<sup>129</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 179

<sup>130</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 125-126

<sup>131</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi...*, hal. 182

kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin Watson untuk menentukan signifikansinya.<sup>132</sup>

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:<sup>133</sup>

**Tabel 3.2**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicion</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicion</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

## 5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan regresi dimana variabel terikatnya (y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas  $X(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$  dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.<sup>134</sup>

Bentuk umum persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

<sup>132</sup> Teguh Wahyono, *Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010), hal 222

<sup>133</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 100

<sup>134</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing. 2016), hal. 124



$Y$  = Variabel terikat

$a, b_1, b_2, b_3, \dots, b_k$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$  = Variabel bebas

$e$  = Kesalahan pengganggu (*disturbance terma*), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.<sup>135</sup>

## 6. Uji Hipotesis

### a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau sering diartikan sebagai uji parsial bertujuan untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>136</sup>

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara  $t$  tabel dan  $t$  hitung

Jika  $t$  hitung  $\leq t$  tabel, sehingga  $H_0$  diterima

Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel sehingga  $H_0$  ditolak

Pengambilan keputusan berdasarkan teknik probabilitas

Jika  $\text{sig} \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima<sup>137</sup>

### b) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat secara bersama-sama apakah *slope* (koefisien parameter) secara simultan berbeda atau sama

---

<sup>135</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002), hal 269-270

<sup>136</sup> Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: Deepublish. 2016), hal. 76

<sup>137</sup> Syofan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), hal.336

dengan nol. Jadi, uji ini dilakukan untuk melihat secara persamaan.<sup>138</sup>

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan antara F hitung dan F tabel:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak<sup>139</sup>

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas ( $sig$ )  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitas ( $sig$ )  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak<sup>140</sup>

#### 7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>141</sup>

---

<sup>138</sup>Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005), hal. 261

<sup>139</sup> Syofan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, hal. 333

<sup>140</sup> *Ibid.*, hal.336

<sup>141</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal 87